

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia yang telah diberi kelebihan berupa akal oleh Allah Swt dimana akal tersebut digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Tanpa proses berpikir, akal tidak akan berkembang, dan proses berpikir juga tidak akan berkembang tanpa pengalaman, pendidikan, dan pembelajaran.

Menurut Bab II Pasal 3 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Menurut Al-Ghazali, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya dalam membentuk insan yang sempurna, baik di dunia maupun di akhirat. Al Ghazali juga berpendapat bahwa manusia bisa mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha menuntut ilmu, dengan ilmu dapat mendekatkan manusia kepada Allah dan mampu membahagiakan

---

<sup>1</sup>) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Laksana,2012). hal.15.

hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Al Ghazali menekankan bahwa tugas pendidikan ialah mengarah pada penerapan agama dan akhlak, dengan fadhilah (keutamaan) dan taqarub (mendekatkan diri) kepada Allah sebagai tujuan utama.<sup>3</sup> Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional dan pendidikan Islam saling berkesinambungan, keduanya menekankan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Asnil Aidah Ritonga, Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa yang memotivasi orang untuk melakukan hal-hal yang mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penyelidikan.<sup>4</sup> Kata akhlak, dalam kepustakaan diartikan sebagai suatu sikap yang menimbulkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang bersifat baik maupun buruk.<sup>5</sup> Akhlak memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dimana akhlak itu dapat dilihat, dirasakan, dan diperbuat dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik tidak hanya digambarkan dengan berbuat baik pada orang lain, tetapi juga berbuat baik kepada diri sendiri, lingkungan, dan tentu kepada Allah Swt.

---

<sup>2)</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia). hal 72.

<sup>3)</sup> Ali Al Jumbulanti, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta). hal. 134

<sup>4)</sup> Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung:Cipta Pustaka Media, 2013), hal. 309.

<sup>5)</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998). hal. 346.

Dalam proses pendidikan penanaman akhlak yang baik memang tidak mudah, jika dilihat dari fenomena yang ada, tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan memahami agama dengan baik. Hal ini dilihat dari munculnya gejala seperti sikap tidak sopan terhadap guru, berbicara kasar kepada teman, kurangnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban ibadahnya seperti melaksanakan shalat lima waktu dan sebagainya. Hal tersebut muncul karena dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan maupun kemajuan teknologi berupa gadget. Karakter juga bisa terbentuk ketika anak berlebihan dalam menggunakan gadget.<sup>6</sup>

Hal ini jika dibiarkan, dikhawatirkan peserta didik melakukan kenakalan yang lebih fatal lagi. Maka dari itu perlunya peran guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji sejak dini kepada peserta didik. Dalam penanaman akhlak tersebut tentunya memerlukan strategi untuk mempermudah tersampainya tujuan yang diharapkan kepada peserta didik.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Menurut Alfauzan Amin dalam bukunya mengatakan bahwa guru harus mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan. Misalnya ketika pembelajaran shalat, seorang guru pendidikan agama Islam harus

---

<sup>6</sup>Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang F, Dinie A. *Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. hal. 9331-9335

mampu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan, serta harus memberikan keteladanan kepada siswanya.<sup>7</sup>

Guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajarkan norma kepada peserta didik agar mereka mengetahui apa yang baik dan yang buruk, dan mana yang moral dan amoral. Semua norma tersebut seharusnya guru berikan ketika dikelas atau saat pembelajaran, diluar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, perilaku dan tindakan. Pendidikan dilakukan tidak hanya dengan perkataan, tetapi sikap, perilaku dan tindakan.

Berdasarkan pembahasan di atas, tugas seorang guru memang berat, banyak dan guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi dalam mendidik. Namun hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan oleh guru terutama bagi guru pendidikan agama Islam yaitu akhlak. Pendidikan dikatakan berhasil jika mengubah tingkah laku peserta didik. Sebaliknya, pendidikan akhlak yang baik dikatakan berhasil jika menghasilkan kerendahan hati dan perilaku yang baik terhadap orang lain, lingkungan, dan yang paling penting adalah kepada Allah Swt.

Ketidakterdayaan sistem Pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi pada nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya

---

<sup>7</sup> Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu:IAIN Bengkulu Pres), hal 2.

agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Peran yang serius diperlukan dari semua pihak terutama guru agama Islam dalam mendidik siswa agar fenomena tersebut diatas tidak terjadi. Bisa jadi karena siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, maka berakibat siswa tidak mampu mengimplementasikan akhlak terpuji dalam kehidupan yang nyata. Oleh karenanya diperlukan strategi yang jitu dan metode yang praktis oleh guru dan semua pihak dalam Pendidikan dan pembinaan siswa, agar meningkatkan akhlak terpuji pada siswa.<sup>8</sup> Dari pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di SD N Kalisono”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, sangat mungkin terjadi pembahasan yang meluas dan tidak terfokus pada permasalahan yang ada. Maka dari itu guna menghindari pembahasan yang meluas terhadap permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian maka penulis memberikan batasan masalah dari judul Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Akhlak Terpuji pada peserta didik kelas V di SD N Kalisono Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.

---

<sup>8)</sup> Nashihin dan Ahmad Afan Zaini, Strategi Peminaan Akhlakul Karimah di Sekolah, 2023, Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, hlm. 50.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang, dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di SD N Kalisono?

### D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis terlalu jauh menguraikan isi penelitian, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kesalahpahaman dalam penafsiran dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi : **Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Pada Peserta Didik Kelas V di SD N Kalisono Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen.**

#### 1. Strategi

Strategi biasanya didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, strategi didefinisikan sebagai pola-pola umum kegiatan bersama antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>9)</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2014). hal 5

Menurut Joni dalam buku Hamdani, strategi adalah suatu proses yang digunakan untuk membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih baik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

H.A Ametembun mengatakan bahwa semua guru bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik, baik individu maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Unang Wahidin menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen terpenting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran karena guru PAI sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam hal pembentukan karakter, akhlak mulia, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Unang juga menyampaikan dalam menunaikan tugas keprofesiannya, guru PAI juga melakukan pembentukan karakter dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, lingkungan yang diciptakan harus mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran dengan baik.<sup>12</sup>

---

<sup>10)</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia . 2011). hal 18

<sup>11)</sup> H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.9

<sup>12)</sup> Unang Wahidin. (2018) *Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 7 (02). hal. 230.

### 3. Akhlak Terpuji

Secara bahasa akhlak dapat didefinisikan dengan budi pekerti, watak, tabiat. Secara istilah, akhlak dapat didefinisikan sebagai tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah dilatih sedemikian rupa sehingga sifat-sifat tersebut benar-benar melekat dalam jiwa sehingga mereka dapat melakukan tindakan dengan mudah dan tanpa pertimbangan.<sup>13</sup>

Akhlak Terpuji disebut juga dengan akhlak mahmudah, *akhlak al-karimah* (akhlak mulia), atau *al akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Akhlak mahmudah juga dikenal sebagai akhlak terpuji yang berarti perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, dan sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan.<sup>14</sup>

### 4. Peserta Didik

Pada dasarnya, peserta didik adalah setiap individu yang berusaha mengembangkan potensinya melalui jalur pendidikan formal dan informal, tergantung pada jenjang dan jenisnya.

Peserta didik didefinisikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai setiap individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses

---

<sup>13)</sup> Muhammad Zain Yusuf. *Akhlak Tasawuf*. ( Semarang: Al Husna. 1993). hal 6

<sup>14)</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah. 2019) hal. 181



pembelajaran pada pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Peserta didik juga dianggap sebagai orang yang belum dewasa yang masih memiliki banyak potensi dasar yang harus dipenuhi. Secara umum, potensi yang dimaksud mencakup tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan Akhlak terpuji terhadap peserta didik kelas V di SD N Kalisono.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI terhadap peserta didik kelas V di SD N Kalisono.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

---

<sup>15)</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>16)</sup> Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2013) hal. 2

- a. Sebagai hasil karya ilmiah, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kemajuan dalam pendidikan agama Islam, khususnya tentang strategi yang dapat digunakan guru pendidikan agama Islam untuk membina Akhlak Terpuji.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Untuk Penulis sendiri, sebagai pengalaman dalam menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik.
  - b. Untuk institusi pendidikan, untuk menetapkan kebijakan dan program untuk menanamkan akhlak terpuji.
  - c. Untuk pendidik, untuk memberikan bimbingan, arahan, aktualisasi, dan evaluasi kepada peserta didiknya dalam menanamkan akhlak terpuji.